

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

MELVIANA
NIM : 18.1.02.0051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Palu, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H

Penyusun



Melviana
NIM : 18.1.01.0051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama **Melviana** NIM 18.1.02.0051, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H

Pembimbing I

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

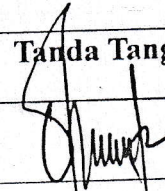
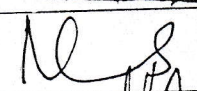
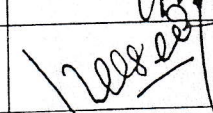
Pembimbing II

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700831 200901 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

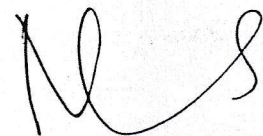
Skripsi saudara Melviana NIM : 18.1.02.0051 dengan judul “Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan Dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 24 Muharam 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd	Ketua Tim Penguji	
Dr.H.Muh.Jabir,M.Pd.I	Penguji Utama I	
Dr. Nursyam,S.Ag.M.Pd.I	Penguji Utama II	
Dr. H.Ubadah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	

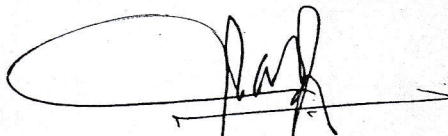
Mengetahui,

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. Nursyam, S.Ag. M.Pd. I
NIP.19761118 200710 2 001

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP.19670521 199303 1 005

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

MELVIANA
NIM : 18.1.02.0051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Palu, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H

Penyusun

Melviana
NIM : 18.1.01.0051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu**” oleh mahasiswa atas nama **Melviana** NIM 18.1.02.0051, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700831 200901 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Melviana NIM : 18.1.02.0051 dengan judul “**Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu**” yang telah diujikan dihadapan Dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 24 Muharam 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd	Ketua Tim Penguji	
Dr.H.Muh.Jabir,M.Pd.I	Penguji Utama I	
Dr. Nursyam,S.Ag.M.Pd.I	Penguji Utama II	
Dr. H.Ubadah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Nursyam,S.Ag.M.Pd.I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Marwan dan Ibunda Mimin Waris tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, juga terimakasih yang sebesar-besarnya untuk segenap keluarga yang terus memberikan semangat dan mendoakan semua yang terbaik untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan

memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H Ahmad Syahid, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag., selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Pihak perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari referensi terkait judul skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang pernah mengajar dan memberikan banyak pengalaman untuk penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Datokarama Palu.

9. Bapak Dr. Taufik, S.Ag., M.Ag., selaku kepala MTs Negeri 4 Kota Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Kota Palu.
10. Bapak Hasip, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk diwawancarai, juga banyak memberikan masukan kepada penulis.
11. Peserta didik kelas IX MTs Negeri 4 Kota Palu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk diwawancarai demi keperluan skripsi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PBA II angkatan 2018, sahabat-sahabat penulis Nurul dan Anies yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi, juga Syahwin, Sunardi, Rian yang telah membantu memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang terkait, penulis selalu mendoakan semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt..

Palu, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H

Penulis

MELVIANA
NIM: 18.1.02.0051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Literasi Digital	12
C. Pembelajaran Bahasa Arab	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Madrasah	45
B. Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu	51
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu	53
BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Palu	48
Tabel 1.2 Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 4 Kota Palu	49
Table 1.3 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	49
Table 1.4 Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 4 Kota Palu	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkungan MTs Negeri 4 Kota Palu

Gambar 2.2 Wawancara Kepala Madrasah

Gambar 2.3 Wawancara Guru Bahasa Arab

Gambar 2.4 Wawancara Peserta Didik Kelas IX A

Gambar 2.5 Wawancara Peserta Didik Kelas IX B

Gambar 2.6 Wawancara Peserta Didik Kelas IX C

Gambar 2.7 Wawancara Peserta Didik Kelas IX D

Gambar 2.8 Grup WhatsApp Pembelajaran Bahasa Arab

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Informan
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Penetapan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Penetapan Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Buku Konsultasi pembimbing Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : MELVIANA

NIM : 18.1.02.0051

Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu

Seiring perkembangan teknologi digital, hampir semua aktivitas manusia dilakukan melalui digital tidak terkecuali dalam dunia pendidikan termasuk pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan berliterasi digital ini bertambah penting Ketika wabah Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020, Dimana semua aktivitas benar-benar dilakukan dari rumah atau secara online. Sehubungan dengan hal itu, maka penelitian ini kemudian dilakukan dengan membahas tentang rumusan masalah (1) bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik kelas IX dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu (2) apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi digital peserta didik kelas IX dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan 5 orang peserta didik kelas IX, bahan-bahan kepustakaan, dokumentasi, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi digital peserta didik kelas IX di MTs Negeri 4 Kota Palu sudah cukup baik karena peserta didik dapat belajar bahasa arab menggunakan alat-alat digital seperti laptop, handphone, dan aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, Google translate, Kamus Arab, dll. Kemudian ada faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi digital peserta didik kelas IX dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu. Faktor pendukung yaitu madrasah memiliki lab komputer dengan 54 buah laptop dan 2 LCD proyektor, peserta didik memiliki perangkat digital seperti laptop dan handphone serta paham cara menggunakannya, peserta didik memahami cara menggunakan aplikasi-aplikasi digital seperti WhatsApp, Google Translate, Kamus Arab, App, Google Translate, Kamus Arab, YouTube, dll, madrasah memfasilitasi Wi-Fi. Sedangkan faktor penghambat yaitu jaringan yang kurang baik, pengetahuan yang masih kurang tentang bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, Wi-Fi dan kuota internet yang kadang tidak tersedia di rumah.

Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan kepala madrasah untuk tetap memfasilitasi Wi-Fi, guru bahasa Arab lebih kreatif lagi, dan peserta didik lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar bahasa Arab lewat digital.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, tatanan kehidupan dunia pun semakin banyak mengalami perubahan. Saat ini dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Perubahan era saat ini telah memberikan banyak pengaruh diberbagai aspek kehidupan. Masuknya era revolusi industri generasi 4.0 ini ditandai dengan meningkatnya perkembangan sistem digital, konektivitas, hadirnya kecerdasan buatan dan kemudahan dalam berkomunikasi. Saat ini, pesatnya perkembangan IPTEK memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat. Dengan kemajuan di bidang teknologi kita diberikan berbagai kemudahan, keterbukaan, dan kebebasan, salah satunya yaitu kemudahan dalam mencari dan mendapatkan informasi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya komputerisasi serta internet sehingga membentuk sebuah kebiasaan baru. Penggunaan teknologi pada zaman sekarang sudah menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan bagi sebagian besar orang dan hampir setiap hari orang-orang menggunakan teknologi untuk membantu aktivitasnya.

Hadirnya era revolusi industri 4.0 telah memberikan banyak perubahan yang sangat cepat dan kompetitif di kehidupan masyarakat dunia saat ini. Perubahan ini juga membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa asing yakni bahasa Arab. Hal ini karena pendidikan berkaitan erat dengan penyiapan sumber daya manusia untuk menyongsong masa depan dunia.

Dan bahasa merupakan sarana penghubung yang utama. Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa Internasional artinya juga merupakan bahasa asing yang banyak digunakan di dunia. Terlebih bagi umat Islam bahasa Arab bukan sekedar bahasa untuk berkomunikasi antar sesama manusia melainkan sebagai bahasa dalam kitab suci Al-Qur'an.

Eksistensi berliterasi merupakan buah dari ilmu pengetahuan yang harus ada dan tertanam pada motivasi setiap orang, lebih khususnya seorang peserta didik dalam mengembangkan pola pikir yang literat guna membentuk pribadi yang berakhlak, berkarakter, dan berilmu. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yakni : “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Literasi menjadi hal yang sangat penting bagi manusia sebab dari literasi seseorang terasah kemampuan dan wawasan secara keilmuannya dan itu sesuai dengan esensi pendidikan itu sendiri. Esensi pendidikan adalah menjadikan seorang pelajar sejati dan cinta kepada pengetahuan.² Literasi menjadi

¹Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 45.

²Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

indikator dalam konsumsi informasi dan pengetahuan di era modern. Tak bisa dipungkiri bahwa zaman modern saat ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.³

Begitu pentingnya literasi dalam kemajuan suatu bangsa sehingga literasi menjadi sebuah tonggak kebangkitan peradaban, baik di dunia barat maupun dunia Islam. Perintah *Iqra'* (bacalah) dalam Surah Al-Alaq menjadi penanda pentingnya pengetahuan yang identik dengan tumbuhnya peradaban Islam melalui turunnya wahyu kepada Nabi besar Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Peradaban Islam pun dikenang dengan masa kejayaan pada pertengahan abad ke-7 hingga ke-13. Pada saat itu Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan baitul hikmah, yaitu perpustakaan dan simbol studi yang menjadi pusat pengetahuan. Andalusia melejitkan kota Cordova sebagai kota metropolitan yang memiliki koleksi lebih dari 440.000 buku.⁴ Hal itu membuktikan bahwa dalam Islam sendiri seorang peserta didik dituntut untuk menumbuhkan semangat berliterasi.

Literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan di abad pengetahuan digital sekarang ini. Abad yang dilabeli oleh para *futurolog* sebagai era globalisasi akan

³Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

⁴Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

melahirkan bentuk dunia tanpa batas. Hal ini berarti komunikasi antar manusia menjadi begitu mudah dan cepat yang mengakibatkan batasan-batasan ruang menjadi sirna. Dalam abad ini pula dibutuhkan peran manusia yang berkualitas tinggi (kritis dan kreatif), terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, berorientasi ilmu pengetahuan, dan mampu belajar sepanjang hayat (*long life learning*).⁵

Sesuai perkembangan zaman tuntutan masyarakat pun semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Revolusi ilmu pengetahuan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar, kemajuan media komunikasi dan sebagainya memberi tuntutan yang membuat terjadinya kebijakan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan.

Beberapa literasi saat ini telah dikemas dalam bentuk kecanggihan teknologi. Tidak hanya berfokus pada literasi buku kertas saja melainkan literasi dalam bentuk digital atau sering disebut literasi digital. Konsep awal dari literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Namun semakin berkembangnya era globalisasi, konsep literasi mulai terbagi dalam beberapa bentuk. Salah satunya yakni literasi digital. Qurrotun menyebutkan bahwa konsep literasi digital ini muncul sejak tahun 1990. Salah satu tokoh yang terkenal yakni Paul Gilster yang

⁵Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*, (Bandung: CV Jejak, 2019), 9.

mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.⁶

Tantangan utama masyarakat modern saat ini adalah penggunaan internet dan media digital yang tak hanya memberikan manfaat bagi penggunanya akan tetapi juga membuka peluang berbagai persoalan. Kurangnya kecakapan digital dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak menimbulkan penggunaan media digital yang tidak optimal.

Literasi digital sebagai media pembelajaran merupakan wujud dari perkembangan media pembelajaran yang modern. Dibarengi dengan penggunaan jaringan internet yang memadai. Dalam dunia pendidikan literasi digital dapat diterapkan melalui pemanfaatan berbagai media berbasis digital disekitar kita untuk menunjang proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti komputer, laptop, handphone dan sebagainya. Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencari, dan mengolah informasi yang diperoleh secara digital.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu kemampun literasi merupakan materi dasar yang harus dikuasai. Bahkan bisa dikatakan merupakan inti dari pembelajaran tersebut, peserta didik yang menguasai literasi tentu memiliki bekal yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuannya. Literasi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan serupa dengan keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa

⁶Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya Dan Perspektif Sosial Studies*, (Bandung: 2020), 6.

Arab di era ini maka guru harus mampu mengimbangi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Diharapkan pula berguna sebagai bahan pijakan berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Madrasah penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai media pembelajaran.
- 2) Bagi guru dan peserta didik penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang betapa pentingnya meningkatkan kemampuan berliterasi digital dalam pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam ranah literasi.

E. Penegasan Istilah

Sebagai langkah untuk untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “ Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu “. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Yang dimaksud literasi digital disini yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan perangkat komputer dan jaringan dengan baik dan bijak. Pembelajaran Bahasa Arab sendiri yaitu:

Peserta didik adalah orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 8.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* Bab 1 Pasal 1 Nomor 4.

F. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri, namun tetap saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab I : Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan karena berisi gambaran umum, fokus permasalahan, dan sasaran penelitian.

Bab II : Bab ini terdapat kajian pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu dan kajian teori. Semua hal-hal tersebut ditempatkan pada bab II sebab fungsinya menjabarkan dan menjelaskan semua permasalahan yang telah ditentukan pada bab I dengan penjelasan secara mendetail dapat membantu pemahaman para pembaca tentang judul dari penelitian dengan materi yang dikaitkan.

Bab III : Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait dengan Literasi Digital pada peserta didik. Namun yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran lain. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

1. Mahmudah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi "*Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar*" hasil penelitian penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab sejauh ini dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui aplikasi social media WhatsApp. Guru memanfaatkan fitur yang dimiliki WhatsApp seperti grup chat untuk mengirimkan materi pembelajaran dan evaluasi kepada murid, video call untuk menilai kemampuan berbahasa murid. Guru juga menggunakan aplikasi youtube dan kamus digital sebagai sumber belajar. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.
2. Riza Ikhlasul Amalia, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam dengan skripsi berjudul "*Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 BANYUMAS*" hasil penelitiannya pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI dilakukan

melalui penggunaan komputer di madrasah, penggunaan laptop saat pembelajaran, pengaksesan handphone, internet dan wifi yang sudah cukup baik. Perbedaannya saudara Riza membahas tentang pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian.

3. Dwi Julia Ningsih, Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi yang berjudul *“Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan MAN Nurul Iman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi”* hasil penelitiannya literasi digital sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan kondisi literasi digital juga sudah cukup baik hanya kendala pada sarana yang kurang memadai. Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada fokus pembahasan, saudara Dwi membahas tentang peran dari literasi digital dalam meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

B. Literasi Digital

Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan atau kecakapan dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari seorang guru. Guru yang mempunyai kemampuan untuk mendorong peserta didik disebut guru yang berkompeten. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.²

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.³

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

a. Kepribadian yang stabil dan mantap

Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Kepribadian yang dewasa

Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.

c. Kepribadian yang arif

Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.

d. Kepribadian yang berwibawa

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 *Tentang Guru dan Dosen*

Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.

e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya sebagai berikut:

a. Dapat memahami peserta didik dengan jauh lebih mendalam

Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

b. Melakukan rancangan pembelajaran

Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.

c. Melaksanakan pembelajaran

Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

d. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran

Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.

e. Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik

Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi sosial meliputi:

- a. Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar.

- c. Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya.
- d. Guru harus mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi, kurikulum, mata pelajaran, dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- a. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai.
- b. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai.
- c. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif.
- d. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e. Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

1. *Pengertian Literasi Digital*

Istilah literasi digital telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk merujuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan informasi. Konsep literasi digital muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, mendefinisikan secara sederhana literasi digital sebagai

kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.⁴

Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.⁵

Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, dirumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini:

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan

⁴Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies*, (Bandung: Published, 2020), 6.

⁵Indah Kurnianingsih, Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, September 2017, 62.

merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.

- d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Literasi digital sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari literasi media dan konsep literasi digital ini bukanlah konsep yang benar-benar baru. Selain literasi digital, sebenarnya terdapat konsep lain yang disebut dengan literasi komputer yang muncul pada tahun 1980-an. Namun, konsep ini memiliki makna yang terbatas karena merujuk pada literasi komputer secara teknis atau penguasaan komputer semata. Oleh karena itu, konsep literasi digital kemudian mengemuka karena pengertiannya tidak hanya terkait dengan penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan dan juga emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk internet.

Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses berinteraksi peserta didik dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuhkembang peserta didik.⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat,

⁶Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), 8.

tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media Pembelajaran Literasi Digital

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁷

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah.⁸

Media literasi digital terbagi menjadi dua yaitu berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras *hardware* berupa alat-alat yang dapat disentuh atau kita gunakan seperti komputer, laptop,

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 3.

⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), 12.

smartphone, proyektor, dll. Sedangkan *software* berupa aplikasi-aplikasi yang ada dalam perangkat keras contohnya aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting*, *e-learning*, dll. Berikut penjelasannya :

Hardware atau perangkat keras :

a. Komputer

Komputer adalah alat digital yang menerima masukan data, mengolah data dan memberikan hasil keluaran dalam bentuk informasi, baik itu berupa gambar, teks, suara maupun video.⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab computer digunakan oleh guru atau peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang tidak terdapat di buku cetak, mengirim dan mendapatkan informasi.

b. Laptop

Laptop adalah alat digital yang lebih banyak digunakan oleh peserta didik. Laptop adalah computer pribadi yang dapat dibawa dengan mudah sehingga dapat digunakan di banyak tempat.

Guru dan peserta didik dapat menggunakan laptop sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa Arab melalui *zoom meeting* ataupun *google classroom*.

c. Smartphone

Smartphone ataupun handpone merupakan alat digital yang paling banyak digunakan oleh peserta didik karena hampir semua memiliki alat digital ini. Melalui aplikasi dalam smartphone seperti *whatsapp*, *google*, *google classroom*, *e-*

⁹<https://lmsspada.kemendikbud.go.id>

learning, youtube, dan akses internet lainnya yang dapat membantu pembelajaran bahasa Arab melalui internet.

d. Proyektor LCD

Proyektor LCD adalah alat yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari computer pada layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dll.

Guru biasanya menggunakan proyektor untuk menampilkan materi di depan kelas atau untuk presentase peserta didik.

Software atau perangkat lunak:

a. Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone yang dapat membantu pembelajaran bahasa Arab melalui fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi ini seperti fitur grup. Dengan fitur grup guru dapat membuat grup untuk mengirimkan materi pembelajaran atau informasi lainnya dengan cepat ke peserta didik. Aplikasi ini juga memudahkan guru atau peserta didik untuk mengirim suara, gambar atau video pembelajaran atau tugas sekolah.

b. *E-Learning*

E-learning diakses melalui web atau google. E-learning adalah sistem pembelajaran yang didasarkan pada pengajaran formal tetapi dengan bantuan sumber daya elektronik. Meskipun pengajaran dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, penggunaan computer, laptop, atau smartphone merupakan komponen utama dari e-learning.

c. *Google Classroom*

Google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah dan bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utamanya untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan peserta didik.

d. *Zoom Meeting*

Zoom meeting adalah aplikasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik untuk bertatap muka lewat layar smartphone ataupun laptop dan computer.

3. *Komponen-Komponen dalam Literasi Digital*

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya "*What is 'Digital Literacy'?*" mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kultural yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- 2) Kognitif yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- 3) Konstruktif yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- 4) Komunikatif yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- 6) Kreatif melakukan hal baru dengan cara baru;
- 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.¹⁰

¹⁰Novi Kurnia, dkk, Ibid, 8.

Menurut Beetham, Littlejohn dan Mc. Gill terdapat tujuh elemen penting dalam literasi digital di antaranya:

a. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan pengguna media digital untuk menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya melalui akun sosial media yang mereka kelola untuk dikonsumsi publik.

b. *Digital Scholarship*

Digital scholarship adalah elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data, misalnya pada praktek penelitian atau penyelesaian tugas sekolah.

c. *Learning Skills*

Learning skills adalah keterampilan para pengguna media digital untuk bisa menggunakan teknologi untuk mendukung aspek kehidupannya seperti proses belajar mengajar, kerja sama tim untuk meningkatkan performa.

d. *ICT Literacy*

ICT Literacy fokus pada kemampuan pengguna media digital untuk mengadopsi, menyesuaikan, dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi maupun layanannya, serta persepsi pengguna terhadap teknologi yang dapat memajukan kehidupan.

e. Manajemen Privasi

Elemen ini lebih memfokuskan bagaimana pengguna media digital mengelola identitas online. Termasuk didalamnya penggunaan password untuk keamanan data, blok terhadap akun yang tidak diharapkan, filter saat menerima permintaan pertemanan. Kemampuan pengguna media digital untuk mengaktivasi fitur-fitur yang dimiliki oleh setiap aplikasi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan oleh pengguna.

f. *Communication and Collaboration*

Dimensi ini terkait dengan partisipasi aktif pengguna media digital untuk mengefisienkan waktu. Hal ini erat kaitannya dengan media sebagai digital yang memiliki konvergensi, seperti mengaktifkan koneksi antara akun instagram dengan facebook untuk mengirimkan informasi yang tentunya akan menghemat waktu pengguna itu sendiri.

g. *Media Literacy*

Literasi media adalah kemampuan pengguna media digital yang secara kritis dan kreatif dapat menyaring informasi yang beredar di berbagai media. Hal ini dapat dicontohkan dengan tidak mencari berita dari satu sumber saja melainkan mencari sumber berita lain sebagai perbandingan untuk mengukur akurasi data.¹¹

¹¹Stella Stefany, dkk, "*Literasi Digital dan Pembukaan Diri*", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran*, Vol. 2, No. 1, 2017, 15.

4. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi

Konsep literasi digital sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skill*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.¹²

Prinsip dasar pengembangan literasi digital antara lain sebagai berikut:

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk

¹²Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, 8.

media diharapkan tidak hanya sekedar berdampingan tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “*save to real later*” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan penyimpanannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.¹³

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.

¹³Novi Kurnia, dkk, Ibid, 9.

5. *Kompetensi Literasi Digital*

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan *dialektika* (perpaduan) antara pengetahuan dan kemampuan.¹⁴

Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau *life skill* yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan atau perfomansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit daripada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi.

Terdapat beberapa versi yang menjadi kompetensi literasi digital, diantaranya menurut Paul Gilster, Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi), Tular Nalar, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte.

Di antaranya sebagai berikut:

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 18.

a. Paul Gilster

Paul Gilster mengelompokannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain.

1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi dengan menggunakan *search engine* serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya

2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertext Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya. Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url* serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen

antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan halaman suatu web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web. Serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu grup diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan dan membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu grup diskusi yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi,

serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.¹⁵

b. Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi)

Japelidi merumuskan 10 kompetensi literasi digital pada tahun 2018 sebagai kerangka berpikir untuk merumuskan panduan penulisan seri literasi digital Japelidi. Kesepuluh kompetensi literasi digital Japelidi tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengakses, yaitu kompetensi dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital.
- 2) Menyeleksi, yaitu kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber yang diakses dan dinilai dapat bermanfaat untuk pengguna media digital.
- 3) Memahami, yaitu kompetensi memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya.
- 4) Menganalisis, yaitu kompetensi menganalisis dengan melihat plus dan minus informasi yang sudah dipahami sebelumnya.
- 5) Memverifikasi, yaitu kompetensi melakukan informasi silang dengan informasi sejenis.
- 6) Mengevaluasi, yaitu kompetensi dalam mempertimbangkan risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dan platform yang akan digunakan.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, Ibid, 16.

- 7) Mendistribusikan, yaitu kompetensi dalam membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut.
- 8) Memproduksi, yaitu kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika.
- 9) Berpartisipasi, yaitu kompetensi untuk berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya.
- 10) Berkolaborasi, yaitu kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.¹⁶

c. Kurikulum Tular Nalar

Diusung oleh Marfindo, MAARIF Institute, dan Love Frankie merumuskan delapan kompetensi yang digunakan sebagai indikator pengguna media digital dengan penekanan pada berpikir kritis. Kompetensi yang mengolaborasi berbagai model ini terdiri dari:

- 1) Mengakses
- 2) Mengelola informasi
- 3) Mendesain pesan
- 4) Memproses informasi
- 5) Berbagi pesan
- 6) Membangun ketangguhan diri
- 7) Perlindungan data

¹⁶Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, *Modul Cakap Bermedia Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021), 5.

8) Kolaborasi¹⁷

d. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

BSSN menawarkan lima kompetensi literasi digital yang terdiri dari:

- 1) Kelola data informasi yakni kemampuan mengakses dan mengevaluasi data dan informasi secara cermat dan bijak.
- 2) Komunikasi dan kolaborasi yakni kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara etis dengan warganet lainnya.
- 3) Kreasi konten yakni kemampuan menyunting dan memproduksi konten digital untuk tujuan baik.
- 4) Keamanan digital yakni kemampuan untuk melindungi privasi dan keamanan diri dari berbagai ancaman digital.
- 5) Partisipasi dan aksi yakni kemampuan untuk memanfaatkan media digital untuk berdaya dan bernilai lebih secara bersama-sama.¹⁸

e. Perumusan kompetensi literasi digital yang dilakukan oleh Japelidi, Tular Nalar, dan BSSN yang berfokus pada kompetensi. Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte memberikan kerangka yang lebih besar dengan menawarkan empat area kompetensi yang terdiri dari:

- 1) *Digital Skills* adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital.
- 2) *Digital Culture* adalah kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan

¹⁷Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, Ibid, 7.

¹⁸Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, Ibid, 7.

kebangsaan, nilai pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) *Digital Ethics* adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Digital Safety* adalah kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran ke amanan digital dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Di Indonesia bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan banyak dipelajari oleh para peserta didik. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia seringkali pendidik atau peserta didik yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, baik persoalan yang bersumber dari peserta didik maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik, sehingga dapat menghambat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa ke dua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri peserta didik di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung berabad-abad lamanya, namun karena cukup rumitnya bahasa Arab sehingga tidak terlalu menarik dibanding bahasa Inggris yang lebih banyak digunakan. Padahal

¹⁹Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, Ibid, 8.

melihat mayoritas Indonesia merupakan umat muslim yang bahasa kitab suci Al-Qur'an merupakan bahasa Arab dan bahasa yang digunakan dalam berbagai ibadah juga adalah bahasa Arab.

Dengan datangnya Islam dan turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab (standar), kedudukan bahasa Arab menjadi lebih penting dan menarik perhatian kalangan masyarakat yang lebih luas. Semakin besar jumlah pemeluk Islam, semakin meluas pengaruh bahasa Arab ini sampai pada kehidupan kalangan orang-orang awam. Karena di dorong oleh jiwa dan semangat keagamaan, pemeluk Islam mempunyai kecintaan membaca Alqur'an, baik untuk ibadah dan bacaan Alqur'an dan menggali ajaran-ajaran Islam.

1. Keterampilan Dalam Bahasa Arab

Keterampilan dalam bahasa Arab mencakup empat keterampilan yaitu, keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), berbicara (*Maharah al-Kalam*), membaca (*Maharah al-Qira'ah*), dan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata.²⁰

Hal ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu menguasai kosakata (*mufradat*).

²⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 2.

a. Keterampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodad.

Keterampilan istima' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa.

Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.²¹

Mendengarkan dianggap sebagai salah satu keterampilan komunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peran besar dalam aktivitas berbahasa. Namun terdapat kesulitan yang cukup banyak didapati di Indonesia seperti kesulitan memahami kosakata dan kalimat yang didengar.

Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung.

b. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan

²¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 45.

keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.²²

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang di dengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan lisan secara intensif sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dan metode lama pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada umumnya salah satu kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.

c. Keterampilan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Dalam hal pemberian butir linguistic keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat daripada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajaran akan memperoleh tambahan kosakata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.²³

Keterampilan membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isi. Keterampilan mengenali simbol-simbol tertulis mencakup penguasaan huruf-huruf Arab yang terbagi atas huruf *Syamsiyyah* dan huruf *Qamariyyah* dengan tanda-tanda bacaannya.

²² Abd Wahab Rosyadi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 88.

²³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 53.

d. Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik.²⁴

Kemahiran menulis mencakup tiga hal yaitu kemahiran membentuk alphabet, kemahiran mengeja, dan kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazimnya disebut mengarang.

²⁴ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PNM, 2011), 59.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif diambil karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan kondisi terkendali atau labolatoris. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.¹ Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan.

Kualitatif deskriptif yaitu penelitian kualitatif yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.² Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang menjadi objek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 4 Kota Palu yang berada di Jl. Moh Amin No.4, Taipa, Kec. Palu Utara, Kota Palu, Prov. Sulawesi Tengah.

Yang menjadi alasan peneliti memilih MTs Negeri 4 Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena melihat madrasah ini memenuhi kriteria yang peneliti

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 3.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin, 2003), 16.

inginkan dan letaknya yang cukup mudah dijangkau serta belum ada penelitian yang dilakukan di madrasah ini terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga timbul keingintahuan peneliti untuk melakukan penelitian pada lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat. Sebagai pengumpul data, peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam sebuah penelitian, kedudukan peneliti merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, dan menganalisis data sampai pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peran peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan atau narasumber yang berkompeten pada objek yang sedang diteliti juga bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati. Para informan yang akan diwawancarai oleh peneliti akan dipastikan dapat memberikan informasi yang valid dan terpercaya tentang bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan ke dua.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Bahan-bahan kepustakaan ini dapat berupa buku-buku maupun artikel karya ilmiah yang dimuat di media masa. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru bahasa Arab. Sumber data dari KBM digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang visi misi, data guru dan peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 4 Kota Palu.

¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara apapun. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada narasumber melalui orang lain atau media.¹ Pedoman wawancara merupakan pedoman yang dilakukan secara proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru bahasa Arab serta peserta didik kelas VIII yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai sejarah berdirinya madrasah, mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan, dan apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157-158.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti agar dapat memperoleh akses langsung terhadap objek yang diteliti.

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung.¹ menurut Mardalis, metode observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu.

Observasi ini bersifat nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹

¹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 149.

²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

Dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, kurikulum, jumlah guru dan data lainnya di MTs Negeri 4 Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian tersebut disebut analisis data.

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri tentunya dan juga orang lain.²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisisnya berlangsung sejak pertama kali penulis turun ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 188.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian diambil beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana ketahu redaksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang di analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan dijamin benar-benar akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan. Kegiatan peneliti ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai

¹Hidayat, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Palu, 2019), 39.

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Menurut J. Maleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.¹

Triangulasi tersebut dilakukan dengan cara berikut :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 34.

3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda.

Tujuan triangulasi bukanlah mencari kebenaran tentang fenomena akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa saja yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Kota Palu dengan wawancara pihak terkait serta diperkuat oleh data dokumentasi yang dimiliki madrasah tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Palu merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Palu Utara yang merupakan madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kota Palu. MTsN 4 Kota Palu menjadi kebanggaan masyarakat Kelurahan Taipa dan sekitarnya karena madrasah negeri satu-satunya yang berada di wilayah Palu Utara sehingga keberadaan madrasah dirasakan sangat membantu orang tua dalam mendidik putra putrinya.

Pembenahan terus dilakukan di lingkungan madrasah oleh segenap personel baik guru, tata usaha dan peserta didik, untuk menjadikan madrasah ini maju dalam segala bidang baik dalam proses belajar mengajar, prestasi, dll.

1. *Profil Umum Madrasah*

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Palu
NSM	: 121172710004
NPSN	: 40210099
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Nomor Telp.	:
Alamat	: Jl. Moh. Amin No. 4 RT. 01 RW01
Desa/Kelurahan	: Taipa
Kecamatan	: Palu Utara
Kota	: Palu
Kode Pos	: 94217
E-mail	: mtsntaipa@ymail.com
Tahun Berdiri	: 2003
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (Pukul 07.15 – 14.20)
Kepala Madrasah	: Dr. Taufik, S.Ag.,M.Ag.
NIP	: 197780918 201411 1 004

2. *Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Kota Palu*

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Kota Palu adalah:

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya siswa yang berkualitas, berkepribadian, simpatik, anti korupsi, sehati, unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan taqwa, berkarakter bangsa, serta peduli lingkungan”.

b. Misi Madrasah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang santun, beriman, berilmu, dan beramal
2. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
3. Menanamkan dasar-dasar IPTEK melalui pendidikan komputer dan sains
4. Meningkatkan kegiatan keterampilan yang dapat membekali peserta didik terjun dalam dunia usaha
5. Menumbuhkembangkan bakat dan potensi peserta didik, seni di bidang akademik, olahraga, pramuka, dan PMR
6. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari
7. Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa

8. Membudayakan hidup sehat, disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan kerja keras
9. Mewujudkan peserta didik berkepribadian simpatik, sehati, dan anti korupsi
10. Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan
11. Mewujudkan madrasah berbudaya lingkungan

c. Tujuan

Setiap madrasah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan MTs Negeri 4 Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya kelulusan bagi semua peserta didik dalam Ujian (UAMBN, US dan UN) dengan nilai/prestasi tinggi
2. Terinternalisasinya nilai-nilai ajaran Islam dan Akhlakul Karimah pada setiap warga MTs Negeri 4 Kota Palu dalam kehidupan sehari-hari
3. Tercapainya suasana belajar dan bekerja yang disiplin, partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
4. Tercapainya prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang membanggakan
5. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan penuh persaudaraan

3. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 4 Kota Palu

Dari hasil wawancara bersama Bapak Taufik, S.Ag.,M.Ag., selaku kepala madrasah saat ini, beliau mengatakan:

Berbicara tentang MTs Negeri 4 Kota Palu, jadi MTs Negeri 4 Kota Palu sebelum menjadi MTs Negeri 4 seperti sekarang ini berawal dari SMP Inti, kemudian setelah itu beralih menjadi MTsN Taipa pada

tahun 2003, setelah itu pada tahun 2016 barulah berganti menjadi MTs Negeri 4 Kota Palu sampai dengan saat ini.¹

4. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

a. Keadaan Peserta Didik

Tabel 1.1 Data Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Palu

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR				JUMLAH SISWA
	A	B	C	D	
VII	32	32	32	32	128
VIII	32	30	31	32	125
IX	32	32	30	32	126
JUMLAH SISWA					379

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Palu pada tahun 2021 berjumlah 379 peserta didik yang terdiri dari 4 rombel.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, terutama kedudukan guru bahasa Arab sebagai orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan keagamaan diharapkan mampu menjelaskan amanahnya dengan maksimal serta mampu bertanggung jawab untuk membina dan mengasah peserta

¹ Taufiq, *Kepala MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022.*

didik. Data keadaan guru MTs Negeri 4 Kota Palu yang masih aktif hingga saat ini antara lain:

Tabel 1.2 Data Keadaan Guru MTs Negeri 4 Kota Palu

NO	NAMA	TENAGA KEPENDIDIKAN
1.	Dr. Taufik, S. Ag., M. Pd	Kepala MTs Negeri Kota Palu
2.	Mohamad.Rifai, S.Pd	Wakamad Kurikulum
3.	Drs. Hirsan Ladjinta	Wakamad Kesiswaan
4.	Dra.Nurhaida Tandagimpu	Wakamad Saraspras
5.	Sayadin, S.Pd	Wakamad Humas
6.	Moh. Tulus Winarno, SH	Kepala Urusan TU
7.	Dra. Marwiyah	Pembina PKG
8.	Drs. H. Nahar Lahotja	Ketua Komite

Tabel 1.3 Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 4 Kota Palu

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Madrasah	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	26	1
Kepala Urusan Tata Usaha	-	-	-	1	-	-
Staf TU	6	-	1	-	4	-
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-
Satpam/Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-

JUMLAH	7		1	1	31	2
---------------	----------	--	----------	----------	-----------	----------

Jumlah Keseluruhan = 41 orang

Tabel 1.4 Status Kepegawaian MTs Negeri 4 Kota Palu

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala Madrasah	1	-	-
Guru	18	9	-
Kepala Urusan Tata Usaha	1	-	-
Staf TU	8		3
Petugas Perpustakaan	-	-	-
Tukang Kebun	-	-	-
Satpam/Penjaga sekolah	-	-	1
JUMLAH	29	9	4

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa jumlah keseluruhan guru MTs Negeri 4 Kota Palu sebanyak 41 orang. Keadaan guru yang ada di MTs Negeri 4 Kota Palu cukup memadai sesuai dengan kebutuhan, bila ditinjau dari jumlah peserta didik yang ada sekarang ini yang didukung dengan sarana dan prasarana. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memudahkan bagi guru dalam proses belajar mengajar di kelas maupun ketika berada di luar kelas. Adapun jumlah guru yang ada di MTs Negeri 4 Kota Palu berjumlah 41 orang, sudah termasuk pengawas satuan nasional, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Bendahara Madrasah, Pegawai dan honorer.

5. Sarana dan Prasarana Mts Negeri 4 Kota Palu

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya produksi pembelajaran di sekolah.

Kondisi sarana dan prasarana kita pasca gempa sampai saat ini Alhamdulillah bisa teratasi, tetapi masih cukup banyak juga kekurangan-kekurangan misalnya IPA kita belum memiliki alat-alatnya, dan lab komputer yang terkadang digunakan sebagai ruang kelas, ruang kelas yang masih terbatas. Lab komputer dijadikan ruang kelas tetapi kalau ada kegiatan pembelajaran digital atau berbasis online maka kita fungsikan kembali menjadi lab komputer dan peserta didik dipindahkan ke tempat lain untuk belajar. Yang digunakan merupakan laptop sebanyak 54 buah dan bukan komputer.

Saat ini MTs Negeri 4 Kota Palu berada di atas tanah **3.186** meter persegi, dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada diatasnya sebagai berikut :

Tabel 1.5 Sarana dan Prasana di MTs Negeri 4 Kota Palu

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas	12 Lokal			
2	Lap. IPA	1 Lokal			
3	Lab. Komputer	-			
4	Ruang Guru	1 Lokal			

5	Ruang TU	1 Lokal			
6	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal			
7	Perpustakaan	1 Lokal			
8	Ruang BP	1 Lokal			
9	Mushollah	1 Lokal			
10	Kamar Kecil siswa	10 Lokal	-	-	1
11	Kamar Kecil Kepsek, Guru dan Kaur TU	3 Lokal			
12	Pos Satpam	1 Lokal			
13	UKS	1 Lokal			
14	Osis	1 Lokal			
15	Gudang	1 Lokal			

Sumber: Arsip MTs Negeri 4 Kota Palu

B. Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kota Palu

Seiring perkembangan zaman teknologi dunia semakin canggih dan maju. Hampir semua aktivitas menggunakan teknologi, hal tersebut kemudian menuntut manusia untuk terus mengembangkan pengetahuannya mengenai dunia teknologi. Pada jenjang pendidikan tentu teknologi juga sangat penting. Pembelajaran saat ini banyak sekali menggunakan alat digital terlebih saat wabah Covid-19 menyerang Indonesia. Pada saat Covid-19 semua aktivitas dilakukan di rumah tidak terkecuali sekolah. Dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia belajar melalui teknologi digital. Dari situlah kita benar-benar menyadari betapa pentingnya teknologi digital. Kemampuan untuk menggunakan alat-alat digital tentu sangat dibutuhkan karena

hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik. Di MTs Negeri 4 Kota Palu pun demikian, pada saat Covid-19 semua pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab dilakukan daring dengan E-Learning, WhatsApp, dll. Hingga pada saat Covid-19 telah berakhir dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, madrasah juga masih melakukan pembelajaran bahasa Arab lewat digital atau online namun tidak sepenuhnya seperti pada saat Covid-19.

Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi individu di semua lapisan masyarakat terlebih dalam rana pendidikan. Kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah elemen kunci dari literasi digital.

Literasi digital di MTs Negeri 4 Kota Palu sangat penting untuk menambah wawasan para peserta didik terutama pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik dapat mencari referensi dan mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan lengkap menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, dan fasilitas dan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Taufik selaku kepala MTs Negeri 4 Kota Palu Bahwa :

Literasi digital sangat penting, untuk menambah wawasan, menambah referensi sehingga peserta didik dapat mengakses materi digoogle penelusuran untuk mencari materi pembelajaran yang kurang lengkap dalam buku pelajaran, dan penggunaan alat-alat digital berjalan efektif, dari fasilitas sekolah yang memadai.²

² Taufik, *Kepala MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022*

Literasi digital merupakan salah satu penunjang hasil peserta didik , hal tersebut dikarenakan literasi digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki keunggulan, seperti yang diungkapkan peserta didik MTs Negeri 4 Kota Palu bahwa:

Literasi digital dapat mempermudah dalam memperoleh informasi, mengakses pelajaran, mempermudah mengerjakan maupun mengumpulkan tugas-tugas ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran kami sangat paham dan mengerti, seperti guru bahasa Arab yang mengajar menggunakan Alat-alat digital membuat kami tidak jenuh karena adanya tampilan- tampilan yang menarik yang ada didalam materi pembelajaran.³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu cukup baik mulai dari penggunaan alat-alat digital seperti laptop dan handphone hingga penggunaan aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, kamus bahasa Arab, power point dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru membuat atau menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasip, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab kelas IX di MTs Negeri 4 Kota Palu, beliau mengatakan bahwa:

Sebelumnya diketahui dulu apa materi yang akan diajarkan kemudian kita susun materi terlebih dahulu biasanya kita buat di word maupun power point. Untuk saat ini sudah tatap muka di kelas jadi kalau ada materi selain dijelaskan di depan kelas juga dikirim di grup WhatsApp begitupun dengan tugas-tugas. Kemudian peserta didik juga mengumpulkan lewat grup tadi.⁴

³Sarifat Nur, *Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu*, Rabu, 07 Agustus 2022.

⁴ Hansip, *Guru Bahas Arab MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu*, Rabu, 07 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa benar kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu menggunakan digital dan kemampuan guru dan peserta didiknya cukup baik.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan media digital dengan baik dalam rangka menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab MTs Negeri 4 Kota Palu. Saat melaksanakan pembelajaran para guru menggunakan media pembelajaran komputer yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasip, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran saat ini sudah tatap muka untuk metode yang digunakan metode ceramah dengan mengandalkan komputer dan handphone, jika ada materi untuk ditampilkan kita gunakan proyektor atau dikirim lewat WhatsApp saja.⁵

Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, hal tersebut dikarenakan literasi digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki keunggulan, seperti yang diungkapkan peserta didik MTs Negeri 4 Palu bahwa:

Literasi digital dapat mempermudah dalam memperoleh informasi, mengakses pelajaran, mempermudah mengerjakan maupun mengumpulkan tugas yang diberikan guru.⁶

⁵ Hansip, *Guru Bahasa Arab MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022*

⁶ Rena, *Peserta Didik kelas IX C MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022.*

Peserta didik dapat lebih mudah memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan peserta didik menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi yang cepat dan tepat.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi guru dan peserta didik kelas IX di MTs Negeri 4 Kota Palu sudah cukup baik melihat respon dari peserta didik yang bisa menerima pembelajaran bahasa Arab lewat digital.

Pengetahuan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari :

1. Kemampuan menggunakan perangkat digital untuk mencari dan mendapatkan materi pembelajaran.
2. Kemampuan menerima dan mengirim tugas pelajaran dalam bentuk file.
3. Kemampuan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti kamus Arab untuk menemukan arti dari kosakata bahasa Arab.
4. Kemampuan berdiskusi di dalam grup kelas.
5. Kemampuan membuat tugas dalam bentuk digital

Saya menyusun materi pembelajaran dan memberikan tugas ke peserta didik dalam bentuk file kemudian mereka mengerjakan dan mengirimkan tugas dalam bentuk foto dan file.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu semua peserta didik telah memiliki kemampuan berliterasi digital sesuai standar jenjang pendidikan MTs yaitu dapat menerima dan mengirim materi pembelajaran ataupun tugas dalam bentuk file.

Kemampuan literasi digital sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik sebagai pengguna internet, baik dalam hal manajemen waktu, kemampuan mencari sumber data yang valid, etika dalam menggunakan internet, keamanan serta kemampuan menggunakan perangkat digital.

Kemampuan literasi digital peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Palu sudah sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari cepatnya peserta didik memahami penggunaan media digital baik berupa perangkat keras maupun aplikasi-aplikasi digital bahkan bisa dikatakan peserta didik di zaman sekarang lebih melek internet dibanding orang dewasa karena mereka tumbuh di zaman internet sudah sangat mudah di akses.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kota Palu

Faktor Pendukung dalam meningkatkan literasi digital peserta didik antara lain dalam menghadapi perkembangan zaman yang selalu berubah dan makin modern, menambah wawasan maupun sumber belajar yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Hansip, Guru mata pelajaran Bahasa Arab, Bahwa :

Untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan zaman, yang di internet selalu berubah dan berbeda. Peserta didik harus mengikuti perkembangan zaman tersebut dengan mempelajari alat-alat digital. Jadi kita tidak boleh penyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu sehingga kita ajarkan ke peserta didik kita.⁷

Pentingnya Literasi digital bagi peserta didik dimasa modern ini yaitu lebih memperluas sumber informasi maupun sumber belajar bagi guru karena

⁷ Hansip, *Guru Bahas Arab MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022*

tidak terbatas dalam satu sumber. Berdasarkan hasil Wawancara oleh Bapak Mohamad.Rifai wakamad Kesiswaan, Bahwa :

Sangat penting, kalo kita belajar dari media misalnya cetak atau sebagainya kita terbatas oleh pada referensi berbeda dengan digital yang jauh lebih mudah untuk mengakses berbagai alat atau media digital yang sebenarnya menjadi acuan bagi peserta didik sebagai suatu hal yang diharapkan dapat menguasai dan mempelajarinya.⁸

Kemampuan literasi digital peserta didik tentu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu pendukung ataupun penghambat. Ada banyak faktor yang mendukung kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IX di MTs Negeri 4 Kota Palu seperti :

1. Peserta didik telah memahami cara menggunakan alat-alat digital seperti komputer, laptop, handphone, dll.
2. Peserta didik memiliki alat-alat digital seperti laptop dan handphone.
3. Ketersediaan Wi-Fi di madrasah.
4. Peserta didik memahami cara menggunakan aplikasi-aplikasi seperti kamus Arab, google translate, dll.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dialami pendidik dan peserta didik seperti :

1. Jika di rumah tidak ada Wi-Fi atau kuota internet
2. Jaringan yang kurang baik

⁸ Mohamad.Rifai, *Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 4 Kota Palu, Wawancara oleh Peneliti di MTs Negeri 4 Kota Palu, Rabu, 07 Agustus 2022*

Dari hasil wawancara oleh peneliti ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan literasi digital peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Palu. Berdasarkan faktor pendukung lebih banyak dibanding dengan faktor penghambat maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik kelas IX dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu adalah cukup baik

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kota Palu, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik, terutama dalam mengakses dan menggunakan perangkat digital serta sumber informasi daring untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab.
2. Fasilitas pendukung di madrasah, seperti ketersediaan laptop dan jaringan Wi-Fi, kontribusi positif dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung literasi digital.
3. Meskipun sudah terbiasa menggunakan teknologi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi informasi juga karena adanya factor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Diperlukan pembinaan literasi digital yang lebih terarah, baik dari guru maupun madrasah agar peserta didik tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga kritis dan etis dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Palu. Beberapa masukan atau saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran.

2. Bagi Madrasah

Agar tetap menyediakan akses Wi-Fi dan juga pihak madrasah perlu menyediakan pelatihan literasi digital secara berkala, baik untuk pendidik maupun peserta didik agar kemampuan literasi digital semakin meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi digital menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek literasi digital dalam bentuk kuantitatif atau mix method.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Dwi Julia Ningsih, *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan MAN Nurul Iman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- <https://lmsspada.kemendikbud.co.id>
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989)
- Sulianta Feri, *Literasi Digital, Riset, Perkembangan dan Perspektif Sosial Studies*, (Bandung: 2020)
- Kurnianingsih Indah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017
- Kurnia Novi, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*,
(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017)

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006)

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Mahmudah, *Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar*, (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press 2011), 2.

Mamlu'atul Ni'mah & Abd Wahab Rosyadi, *Pembelajaran Bahasa Arab*,
(Malang, UIN Maliki Press, 2011), 88.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Riza Ikhlusul Amalia, *Pemanfaatan Literasi Digital dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas*, (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Stefany Stella, dkk, *Literasi Digital dan Pembukaan Diri, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran*, 2017

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993)

Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*,(Metode Aplikatif dan Inopatif Berbasa ICT), (Surabaya:PMN,2011),45.

Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*,(Metode Aplikatif dan Inopatif Berbasa ICT), (Surabaya:PMN,2011),53.

Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*,(Metode Aplikatif dan Inopatif Berbasa ICT), (Surabaya:PMN,2011),59.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Bandung: CV Jejak, 2019)

Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, *Modul Cakap Bermedia Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2015)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3659 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 09 Agustus 2022

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Melviana
NIM : 18.1.02.0051
Tempat Tanggal Lahir : Tibo, 26 Maret 2000
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Pramuka Desa Pombewe
Judul Skripsi : KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4 KOTA
PALU
No. HP : 082259327204

Dosen Pembimbing :

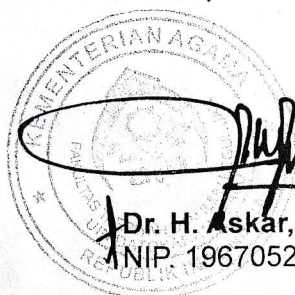
1. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd

NIP. 19670521 199303 1 005

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 4 Kota Palu ?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Kota Palu ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui digital di MTs Negeri 4 Kota Palu ?
4. Apakah Madrasah memfasilitasi Wifi atau kuota internet ?

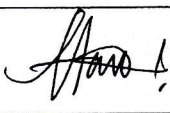
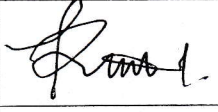
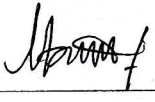
Guru Bahasa Arab

1. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran bahasa Arab melalui digital ?
2. Media digital apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab melalui digital ?
4. Apa manfaat atau kelebihan yang bapak rasakan selama mengajar bahasa Arab melalui digital ?
5. Apa kesulitan atau kendala yang bapak alami selama mengajar bahasa Arab lewat digital ?
6. Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran bahasa Arab lewat digital ?

Peserta Didik

1. Apa pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Arab lewat digital ?
2. Media digital apa saja yang biasa digunakan ?
3. Apa saja manfaat atau kelebihan yang dirasakan selama belajar bahasa Arab lewat digital ?
4. Apa saja kesulitan atau kendala yang dialami selama belajar bahasa Arab lewat digital ?
5. Apakah pembelajaran bahasa Arab lewat digital menyenangkan ?

Lampiran 5 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	TTD
1	Dr. Taufik, S.Ag., M.Ag.	Kepala Madrasah	
2	Hasip, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	
3	Sarifat Nur	Kelas IX A	
4	Muhammad Iqra dan Muhammad Ridwan	Kelas IX B	
5	Rena	Kelas IX C	
6	Mutmainah	Kelas IX D	

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 2.1 Lingkungan MTs Negeri 4 Kota Palu



Gambar 2.2 Wawancara Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Kota Palu



Gambar 2.3 Wawancara Guru Bahasa Arab MTs Negeri 4 Kota Palu



Gambar 2.4 Wawancara Peserta Didik Kelas IX A



Gambar 2.5 Wawancara Peserta Didik Kelas IX B



Gambar 2.6 Wawancara Peserta Didik Kelas IX C

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 697 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Melviana
- NIM : 18.1.02.0051
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4 KOTA PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 23 Mei 2022
Dekan,


Dr. H. Apkar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

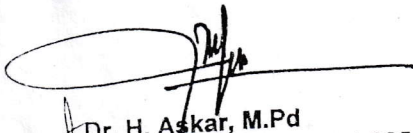
M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|--------------------------|----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji | : Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd |
| 2. Penguji Utama I | : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. |
| 3. Penguji Utama II | : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. |
| 4. Pembimbing/Penguji I | : Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag.; M.Pd. |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Melviana |
| NIM | : 18.1.02.0051 |
| Program Studi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| Judul Skripsi | : KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4 KOTA PALU |

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Agustus 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 x 3

NAMA : MELVIANA

NIM : 18.1.02.0051

PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab

PEMBIMBING : I. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

II. Dr. Siti Husniah, S.Ag., M.Pd

ALAMAT :

No. HP : 08

JUDUL SKRIPSI

Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik
terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab
di Mts Negeri 4 Kota Palu

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : MELVIANA
NIM : 18.1.02.0051
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Terhadap Kualitas Pembelajaran
Bahasa Arab di Mts Ulegan 4 Kota Palu

Pembimbing I : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Siti Husnah, S.Ag., M.Pd.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	31/05/22		Perbaiki Saran Menambahkan tem pada bab ii	
2	06/06/22			
3	06/06/22		Perbaiki Paragraf	
4	07/06/22		Perbaiki isi	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Selasa, 16/08/22		Perbaiki abstrak	
2	Paku, 17/08/22		Perbaiki pada bab ii (bab iii) kembangkan di bagian	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Kamis/18-08-22		Perbaiki sesuai Saran	12

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KOTA PALU**

JL. Moh. Amin No. 04 Kel. Taipa Kec. Palu Utara 94147 Palu

Email: Mtsntaipa@gmail.com

SURAT KETERANGAN MENELITI

Nomor : *264* /Mts.22.02.04/PP.00.5/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Taufik, S. Ag., M. Ag**
Nip : 197780918 201411 1 004
Jabatan : Kepala MTsN 4 Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Melviana**
NIM : 18.1.02.0051
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 04 Agustus s/d 15 Agustus 2022, dengan judul Skripsi :

“KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 4 KOTA PALU”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2022
Kepala Madrasah



[Signature]
Dr. Taufik, S. Ag., M. Ag
NIP. 197780918 201411 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Melviana
NIM : 18.1.02.0051
TTL : Tibo, 26 Maret 2000
Agama : Islam
Prodi/Fakultas : PBA/FTIK
Alamat : Jl. Samudera II

B. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Marwan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tibo

2. Ibu

Nama : Mimin Waris
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Tibo

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Inti Tibo, 2012
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 1 Sindue Tombusabora, 2015
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAN 1 Sindue Tombusabora, 2018
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Datokarama Palu Sejak Tahun 2018